

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)*  
DALAM TEMA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS I SDN PERAK UTARA I NO 58**

**SURABAYA**

**Lestari**

**PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (lestari2@gmail.com)**

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar. Metode yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini 4 tahap yang harus dilakukan yaitu : Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan evaluasi, analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, dan tes hasil belajar. Teknik Analisis data yang dilakukan adalah untuk menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa sedangkan hasil belajar dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa soal isian. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil tes siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

**Kata kunci :** *Model Pembelajaran kooperatif tipe TPS, hasil belajar*

**Abstract:** The aim of this research is to describe teacher's activities, students's activities and result study. The method use class action research. The procedure of this research has 4 steps : action plan, action implementation, monitoring and evaluation, analysis and reflection. Collecting data use teacher's activities and students activities in observation instrument. Data analysis technique is used to analyze the result of the observation teacher's activities and student's activities, at the time that the teacher give examination test. This research showed that teacher's activities and student's activities and student's examination test become increasing after lesson model with using cooperative lesson *Think Pair Share type (TPS)* is applied.

**Key word :** *Cooperative lesson Model TPS type in Environment Theme, result study*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini guru kelas I SDN Perak Utara I/58 Surabaya, siswa hanya mampu menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang ia miliki. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada materi tata tertib di rumah dan disekolah dan mendiskripsikan letak ruangan dalam rumah. Ternyata dari 33 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 45,5% dan 54,5% siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan KKM yang ditentukan adalah 70.\

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh 3 faktor yaitu guru, siswa dan lingkungan pembelajaran. Faktor yang pertama adalah faktor guru, yaitu : (1)

menggunakan model pembelajaran konvensional; (2) belum diterapkannya pembelajaran secara tematik; (3) tidak melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran; (4) mendominasi pelajaran; (5) tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Faktor yang kedua adalah siswa, yaitu : (1) tidak adanya keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat; (2) kurang konsentrasi karena merasa bosan dengan pembelajaran; (3) tidak adanya keterlibatan siswa sehingga siswa hanya sebagai objek pembelajaran (pendengar). Faktor yang ketiga adalah lingkungan (sekolah), yaitu : (1) suasana kelas yang kurang mendukung, pembatas antar kelas terbuat dari kayu sehingga suara dari luar dan kelas sebelah jelas terdengar dan sangat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran; (2) kurangnya dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif khususnya pembelajaran yang memerlukan aktivitas siswa, dalam hal ini pembelajaran terkesan ramai dan mengganggu; (3) mayoritas siswa adalah suku madura yang kurang begitu memperhatikan masalah pendidikan, mereka beranggapan bahwa pendidikan tidak begitu penting sehingga kurang fokus dalam mengikuti pelajaran karena menganggap enteng (remeh).

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu diupayakan suatu perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pada siswa kelas I SDN Perak Utara I/58 Surabaya. Upaya yang dilakukan adalah mengajukan perbaikan kualitas pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Seorang guru sekolah dasar sewajarnya memahami bahwa komponen anak merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran yang sangat berhubungan erat dengan apa yang peserta didik sukai, apa yang peserta didik inginkan atau bahkan apa yang peserta didik harapkan sehingga tercapai tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memilih judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Perak Utara I/58

Surabaya”. Penelitian skripsi ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas I SDN Perak Utara I/58 Surabaya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pernah dilakukan oleh Diapitaloka Rambu Loba Hawa tahun 2010, hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 84,2% dari 38 siswa pada siklus I meningkat menjadi 89,4% pada siklus II.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok siswa aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto, 2007:41)

Strategi *think-pair-share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends dalam Trianto (2007:61), menyatakan bahwa *think-pair-share (TPS)* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta kerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi siswa kepada orang lain. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya.

**Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)**

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
<b>Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</b>	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
<b>Fase-2 (Think) Menyampaikan informasi</b>	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
<b>Fase-3 (Pair) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif</b>	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
<b>Fase-4 (Share) Membimbing kelompok bekerja dan belajar</b>	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
<b>Fase-5 Evaluasi</b>	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
<b>Fase-6 Memberikan penghargaan</b>	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Ibrahim, dkk dalam Trianto (2010:48)

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Suyanto (dalam Muslich, 2009:9) mengemukakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Sedangkan menurut Eawarna (2010:4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas. PTK termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal,

yang bertujuan untuk PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk bergeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Perak Utara I No 58 dengan jumlah 33 siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Lokasi Penelitian dilakukan di SDN Perak Utara I No 58 Surabaya. Pemilihan tempat penelitian dikarenakan peneliti sebelumnya telah melakukan observasi di tempat tersebut. Dalam melakukan observasi itu telah ditemukan fakta bahwa hasil belajar siswa kelas I SDN Perak Utara I No 58 Surabaya

Teknik dan alat pengumpulan data yang akan dipakai oleh peneliti, meliputi observasi, tes. Teknik Analisis Data berupa deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan bila siswa telah tuntas belajar dan mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan nilai 70 paling sedikit 80 % siswa di kelas memperoleh skor 70 dari nilai maksimal (Djamarah, 2005:263).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

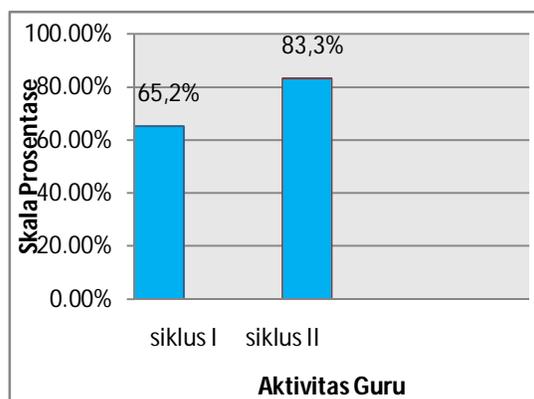
Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran tematik dengan tema peristiwa di kelas I SDN Perak Utara I/58 Surabaya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, untuk setiap siklus dilakukan empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar siswa, dan data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada dua hal yang diamati oleh observer yakni aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan

oleh observer dengan panduan lembar observasi yang sudah disiapkan. Jika guru melaksanakan aspek secara keseluruhan sehingga suasana kelas dapat mendukung siswa supaya lebih memahami materi.

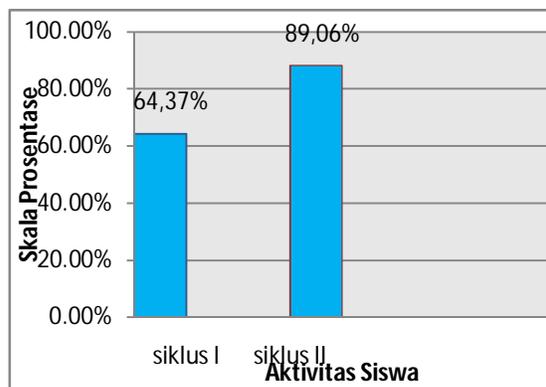
## PEMBAHASAN

Dari data-data observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 65,2% dan pada siklus II sebesar 83,3%, jika ditinjau dari indikator keberhasilan telah mengalami kenaikan sebesar 18,1%.



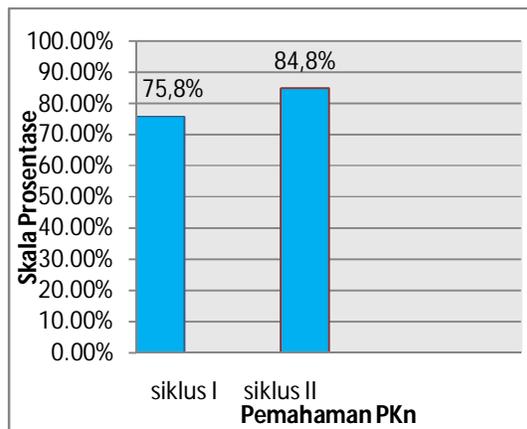
**Grafik 1. Aktivitas Guru**

Dari data-data observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 64,37% dan pada siklus II sebesar 89,06%, jika ditinjau dari indikator keberhasilan telah mengalami kenaikan sebesar 24,69%.



**Grafik 2 . Aktivitas Siswa**

Dari data hasil evaluasi IPS pada siklus I sebesar 75,8% dan pada siklus II sebesar 84,8%, jika ditinjau dari indikator keberhasilan telah mengalami kenaikan sebesar 9%.



**Grafik 3. Hasil Belajar Siswa**

Dari data hasil evaluasi PKn pada siklus I sebesar 78,8% dan pada siklus II sebesar 90,9%, jika ditinjau dari indikator keberhasilan telah mengalami kenaikan sebesar 12,1%.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada pembelajaran tematik dengan tema “Lingkungan” dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Perak Utara I/58 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan, (1) aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dalam pembelajaran tematik dengan tema peristiwa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II; (2) aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pengamatan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dalam pembelajaran tematik dengan tema “Lingkungan” berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan; (3) hasil belajar yang diperoleh siswa kelas I SDN Perak Utara I/58 Surabaya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dalam pembelajaran tematik dengan tema “Lingkungan” mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada seluruh aspek telah mencapai keberhasilan; (4) kendala-kendala yang muncul pada kelas I SDN Perak Utara I/58 Surabaya pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*

dalam pembelajaran Tematik dengan Tema “Lingkungan” dapat teratasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan persentase aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II yang merupakan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* sebaiknya dilakukan secara periodik; (2) aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* sebaiknya, guru memberikan motivasi sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari.; (3) supaya hasil belajar siswa kelas I SDN Perak utara I/58 Surabaya, mengalami peningkatan sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* (4) kendala yang muncul tentang kurang optimalnya guru dalam membimbing kelompok dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses KBM pada kelas I SDN Perak Utara I/58 Surabaya pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dalam pembelajaran Tematik dengan Tema “Lingkungan”. Sebaiknya guru harus lebih bisa mengaktifkan seluruh siswa jadi lebih aktif dan guru harus lebih membimbing siswa dalam proses KBM sehingga pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan bermakna bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta AV Publisher
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum KTSP Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta:Depdiknas.
- Djamaroh, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jihad, Asep dan Abdul, Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Moh User Usman Dan Lilisn Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarta, Bandung
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suparman S, 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Pinus Book Publisher
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Per an Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya

